

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Bentuk Penelitian**

##### **1. Metode Penelitian**

Penelitian yang dilakukan pasti menggunakan metode tertentu untuk memecahkan masalah penelitian yang dirumuskan. Menurut Subyantoro dan Suwanto (2006 :30), mengatakan bahwa “Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini dilakukan untuk meneliti suatu objek, suatu kondisi yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis terhadap masalah yang sedang dikaji.

Menurut Sutopo (2006 :40) penelitian kualitatif adalah melibatkan kegiatan ontologis. Data yang dikumpulkan terutama berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki arti lebih bermakna dan mampu mamacu timbulnya pemahaman yang lebih nyata daripada sekedar sajian angka atau frekuensi. Peneliti menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, dan mendalam, yang menggambarkan situasi sebenarnya guna mendukung penyajian data.

Oleh sebab itu penelitian kualitatif secara umum sering disebut sebagai pendekatan kualitatif deskriptif dalam mengembangkan pemahaman, penelitian kualitatif cenderung tidak memotong halaman ceritera dan data lainya dengan simbol-simbol angka. Peneliti berusaha menganalisis data dengan semua kekayaan wataknya yang penuh nuansa, sedekat mungkin dengan bentuk aslinya seperti pada waktu dicatat. Penelitian kualitatif menekankan pada analisis induktif, bukan analisis deduktif. Hadari Nawawi (Zuldafrial 2012: 5) menyatakan bahwa:

“Metode penelitian deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang di selidiki dengan cara menggambarkan/melukukan keadaan subjek atau objek. penelitian (seorang, lembaga, masyarakat dan nilai) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagai mana adanya”.

Sejalan dengan itu Babbie dan Kerlinger (dalam Harun, 2008 :38) menyatakan bahwa, “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang meliputi pengumpulan data dalam kaitannya penggambaran data untuk menjawab pertanyaan mengenai status subjek yang diteliti”.

Metode deskriptif adalah cara pemecahan masalah dengan menggunakan cara-cara tertentu untuk mengetahui suatu objek atau subjek berdasarkan fakta yang tampak sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan. Berdasarkan pendapat tersebut, maka penelitian tentang Analisis Penanaman Sikap Displin Siswa Oleh Guru Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Suti Semarang Kabupaten Bnegkayang menggunakan metode deskriptif.

## **2. Bentuk Penelitian**

Strauss (Rulam Ahmadi, 2014 :15) menyatakan bahwa “Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat-alat prosedur statistik atau alat-alat kuantifikasi lainnya”.

Sedangkan Patton (Rulam Ahmadi, 2014: 15) mengemukakan bahwa “Bentuk penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang sedang terjadi secara alamiah (natural) dalam keadaan-keadaan yang sedang terjadi secara alamiah”.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian dengan data deskritif, data yang berupa tulisan, lisan dan responden yang diamati. Penelitian yang bergantung pada pengamatan penelitian itu sendiri. Serta prosedur penelitiannya tidak menggunakan data stastik atau hitung.

Hadari Nawawi (2012: 67) Mengolongkan tiga macam bentuk penelitian yang terdapat pada penelitian dengan metode deskriptif analitis, yaitu:

- a. Survei (*Surve Studies*)
- b. Studi Hubungan (*Interrelationship Studies*) dan
- c. Studi Perkembangan (*Developmental Studies*)

Berdasarkan pendapat di atas, maka bentuk yang sesuai dengan masalah penelitian ini adalah deskriptif analitis. Metode ini dilakukan untuk meneliti suatu objek, suatu kondisi yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis terhadap masalah yang sedang dikaji.

Dipilihnya bentuk penelitian ini karena peneliti memandang metode ini sangat tepat untuk digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan. Dengan menggunakan metode ini peneliti dapat menggambarkan secara luas fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan menyatukannya menjadi padu mengenai Penanaman Sikap Disiplin Siswa oleh Guru Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Suti Semarang Kabupaten Bengkayang, Sebagaimana telah kita ketahui bahwa dalam suatu penelitian selain dituntut mampu menggunakan metode yang tepat, dituntut pula kemampuan memilih bentuk penelitian yang tepat. Dengan dipergunakannya metode deskriptif dalam penelitian ini, maka perlu bentuk penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis.

## **B. Sumber Data**

### **1. Subyek Penelitian**

Kegiatan awal dalam fase proses penelitian adalah menentukan sumber data. Menurut Zuldafrial (2011 :54) mengemukakan bahwa, “Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari data yang

diperoleh”. Bersamaan dengan itu Suharsimi Arikunto (2002 :107) menyatakan sumber data dalam penelitian adalah “Subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik lisan maupun tertulis”. Sedangkan Lexy J. Molelong (Zuldafrial, 2011 :55) berpendapat yaitu, “Membagi jenis data dalam penelitian kualitatif ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan stastik”.

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa sumber data penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan lainnya. Dengan demikian sumber data yang bersifat kualitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**a. Sumber Data Primer**

Menurut Joko Subagyo (2004 :87) mengemukakan bahwa “Data yang diperoleh langsung dari masyarakat baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya merupakan data primer. Data primer merupakan diperolehnya sendiri secara mentah-mentah dari masyarakat dan masih memerlukan analisis lebih lanjut”. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh secara langsung melalui studi dokumentasi seperti foto-foto selama mencari informasi dilapangan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Karakteristik siswa yang akan dijadikan sumber data primer dalam penelitian ini ada 8 orang siswa perwakilan dari kelas X, yang ditunjukkan oleh guru mata pelajaran PKn di SMA Negeri 1 Suti Semarang Kabupaten Bengkayang. Ditunjuknua siswa sebagai data subjek penelitian dengan pertimbangan bahwa mereka adalah siswa yang masuk dalam kriteria siswa yang taat pada peraturan dan tidak taat pada peraturan yang ada di sekolah.

## b. Sumber Data sekunder

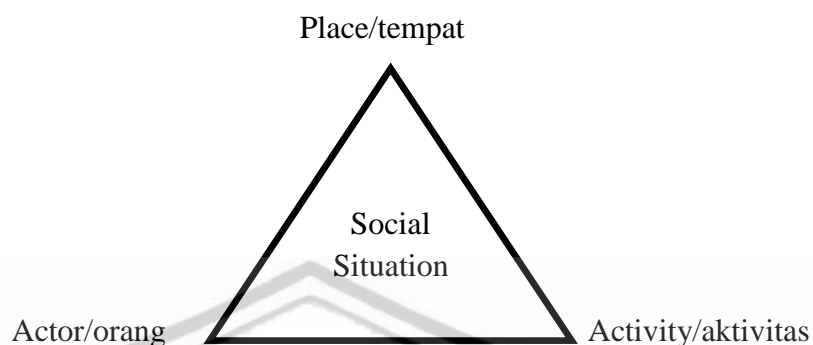
Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya yaitu buku-buku, makalah-makalah penelitian, dokumen dan sumber lainnya yang relevan. Mohamad Mustari (2012 :41) mengemukakan bahwa, “Data sekunder adalah sumber data yang ada. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari penelitian orang lain atau telah dipublikasikan sehingga data tersebut telah dalam arsip atau dokumenter”. Berdasarkan pendapat tersebut, maka sumber data sekunder yang akan peneliti gunakan adalah berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan profil sekolah dan tata tertib yang ada di SMA Negeri 1 Suti Semarang Kabupaten Bengkayang.

## 2. Obyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi tetapi oleh Spradley dinamakan *social situation* atau situasi sosial yang terdapat tiga elemen, tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Spradley (Sugiyono, 2014: 49) mengemukakan bahwa,

“Situasi sosial atau *social situation* terdiri atas tiga elemen yaitu: (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut dapat berlaku dalam rumah di sekitar keluarga dan aktivitasnya, atau orang-orang yang sedang ngobrol di sudut-sudut jalan, atau ditempat kerja, di kota, di desa, atau wilayah suatu Negara”.

Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai obyek penelitian yang ingin diketahui didalamnya. Pada situasi sosial atau obyek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*), orang-orang (*actor*), yang ada pada tempat (*place*) tertentu. Obyek penelitian kualitatif bukan semata-mata pada situasi sosial yang terjadi pada tiga elemen tersebut, tetapi juga bisa berupa peristiwa-peristiwa alam yang terjadi.

Gambar 1. Stuas social (*Social situation*)

Sumber : Sugiyono (2012 :126)

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu mengamati, mencatat, dan mendokumentasi pelaksanaan dan kendala-kendala dalam penanaman sikap disiplin kepada siswa SMA Negeri 1 Suti Semarang Kabupaten Bengkulu.

### C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

#### 1. Teknik Pengumpulan Data

Zuldafril (2010: 31) mengemukakan bahwa “Dalam suatu penelitian teknik dan alat pengumpulan data sangat ditentukan oleh jenis data yang dikumpulkan”. Sedangkan menurut Sugiyono (2010 :308) mengemukakan bahwa, “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data”.

Menurut Hadari Nawawi (2012: 100) menyebutkan ada beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Teknik Observasi Langsung
  2. Observasi Tidak Langsung
  3. Teknik Komunikasi Langsung
  4. Teknik Komunikasi Tidak Langsung
  5. Teknik Pengukuran
  6. Teknik Studi Dokumenter/Bibliographis
- (Hadari Nawawi)

Berdasarkan beberapa jenis teknik pengumpulan data di atas maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

**a. Teknik Observasi Langsung**

Hadari Nawawi (2012 : 100) mengatakan “Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat di mana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi”. Peristiwa, keadaan atau situasi itu dapat dibuat dan dapat pula yang sebenarnya. Sedang pengamatan dapat dilakukan dengan atau tanpa bantuan alat.

Bersamaan dengan itu Marshall Catherine (2014: 64) mengatakan bahwa, “*Through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Artinya, melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Sikap disiplin ini adalah meliputi kebebasan siswa dalam menerima atau menolak proses penanaman sikap disiplin oleh guru. Sehingga sebelum melakukan observasi, peneliti menyiapkan terlebih dahulu pedoman observasi.

**b. Teknik Komunikasi Langsung**

Hadari Nawawi (2012: 101) menyatakan “Teknik komunikasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (face to face) dengan sumber data, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut”.

Sehubungan dengan itu Zulfadrial (2012: 36) menyatakan, “Teknik komunikasi langsung dalam penelitian adalah suatu metode pengumpulan data, di mana si peneliti langsung berhadapan dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data

atau informasi yang diperlukan melalui wawancara dengan subjek penelitian atau responden”.

Esterberg Kristin G (2014 :72) mengatakan “*A meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Artinya, wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

### c. Teknik Dokumenter

Sugiyono (2014 :82) mengatakan “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu”.

Bersamaan dengan itu Hadari Nawawi (2012: 101) menyatakan “Teknik dokumenter adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku Koran, majalah dan lain-lain”.

Penggunaan teknik-teknik tersebut di atas sangat tergantung pada alat yang dipergunakan, walaupun untuk setiap teknik terdapat juga kriteria yang bersifat umum.

## 2. Alat pengumpulan Data

### a. Panduan Observasi

Bentuk panduan observasi yang dipakai dalam penelitian ini merupakan pedoman yang berstruktur (memakai kemungkinan jawaban) dan telah ditetapkan indikator-indikator dari setiap jawaban sebagai pegangan pengamat waktu melakukan observasi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (1998: 234) menyatakan bahwa “Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument”.



Observasi sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis, bukan observasi sambilan atau secara kebetulan, dan diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur dan memanipulasi sehingga dalam penelitian ini observasi dilakukan beberapa kali, sampai memperoleh informasi atau data yang meyakinkan.

#### **b. Panduan Wawancara**

Panduan wawancara ini digunakan untuk memperkuat pertanyaan jawaban responden yang diperoleh melalui wawancara. Panduan wawancara ini dipergunakan pada saat peneliti ingin memperoleh informasi tentang siswa.

Patton (Rumlan Ahmadi, 2014: 134) mengemukakan bahwa, “Pedoman wawancara adalah serangkaian topik atau pertanyaan wawancara luas dimana peneliti bebas untuk menyelidiki dan memeriksa dengan wawancara”.

Panduan atau pedoman wawancara sangat penting diperhatikan oleh para peneliti kualitatif. Dengan pedoman wawancara paling tidak peneliti dapat menjaga arah wawancara sebagaimana yang mereka rencanakan, walaupun dalam pelaksanaannya peneliti tidak bergantung secara baku pada pedoman wawancara tersebut. Pedoman wawancara dipersiapkan agar dapat meyakinkan bahwa pada dasarnya informasi yang sama diperoleh dari sejumlah orang dengan mencakup materi yang sama.

#### **c. Dokumentasi**

Hadari Nawawi (2012: 141) menyatakan “Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termaksud juga buku-buku tentang pendapat, teori, dali/hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan”. Dalam setiap penelitian tidak pernah dilepaskan dari literatur-literatur ilmiah,

dalam penelitian kualitatif teknik ini berfungsi sebagai alat pengumpulan data utama, karena pembuktian hipotesisnya dilakukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori atau hukum-hukum yang diterima kebenarannya, baik yang menolak maupun yang mendukung hipotesis tersebut.

Dalam Fotografi (gambar) sebenarnya sudah lama digunakan dalam dunia penelitian khususnya penelitian sosial. Foto memberikan data yang sangat deskriptif, sering digunakan untuk memahami hal-hal yang subjektif, dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.

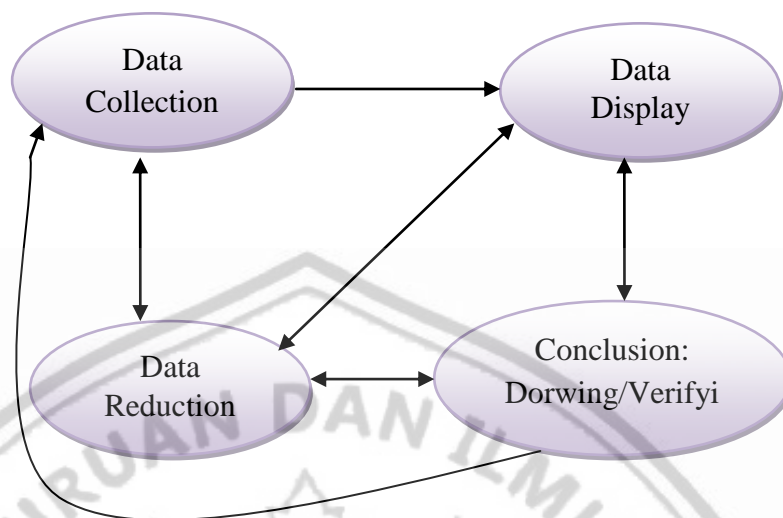
#### **D. Teknik Analisis Data**

Miles and Huberman (Sugiyono, 2014 :91) mengemukakan bahwa “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Sejalan dengan itu Bogdan dan Biklen (Rulam Ahmadi, 2014: 230) mengemukakan bahwa,

“Analisis data merupakan suatu proses penyelidikan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan material-material lain yang anda kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman anda sendiri tentang data dan memungkinkan anda untuk mempresentasikan apa yang telah ditemukan pada orang-orang lain”.

Langkah-langkah analisis dalam penelitian kualitatif bisa berbeda antara satu peneliti dengan peneliti yang lain karena pengalaman berlangsungnya penelitian tidak sama. Namun demikian ada langkah umum dalam analisis penelitian kualitatif. Langkah-langkah analisis data menurut Miles and Huberman (Rulam Ahmadi 2014 :231).

Bagan 1. Langkah-langkah analisis data kualitatif



Sumber : Rulam Ahmadi (2014 : 231)

Temuan data dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu obyek, dari gambar di atas menunjukkan bahwa analisis data kualitatif tersebut bersifat interaktif dimana antar satu tahapan dengan tahapan yang lain saling terkait (berinteraksi). Aktivitas dalam analisis yaitu mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan, seperti berikut ini:

### 1. Pengumpulan data

Penyajian data yang diperlukan dalam pengumpulan data masih bersifat data kasar yang muncul dari catatan tertulis. Artinya ketika peneliti turun lapangan, peneliti mencari data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, tidak melihat apakah data itu sudah sesuai dengan apa yang diteliti atau belum, melainkan semua data yang diproses diambil. Data yang diperoleh penjarangan data ini selanjutnya akan di reduksi, disajikan, dan disimpulkan sesuai dengan data model interaktif.

### 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum catatan-catatan di lapangan dengan memilih hal-hal yang pokok berhubungan dengan

permasalahan penelitian, rangkuman catatan-catatan lapangan itu kemudian disusun secara sistematis agar memberikan gambaran yang lebih tajam mempermudah pelacakan kembali apabila sewaktu-waktu data diperlukan kembali.

### **3. Penyajian Data (*Data Display*)**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kuantitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan table, grafik, pictogram, dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Beda halnya dengan penelitian kualitatif, dimana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman (Molelong, 2008: 45) menyatakan bahwa “Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”.

Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja yang selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya oleh Miles dan Huberman (Molelong, 2008: 46) menyarankan bahwa “Agar dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jaringan kerja), dan chart”.

### **4. Verifikasi atau penarikan kesimpulan.**

Langkah terakhir dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman (Sugiyono 2014 :99) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi “Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya”. Untuk menetapkan kesimpulan yang coba-coba, maka verifikasi dilakukan sepanjang penelitian berlangsung sejalan

dengan memberi cek triangulasi dan audit *trail*, sehingga menjamin signifikansi atau kebermaknaan hasil penelitian.

### **E. Rencana Validitas Data**

Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Sugiyono (2012: 363) menyatakan “Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian”.

Sejalan dengan itu Zuldafrial (2011: 95) menyebutkan bahwa “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data lain”. Sedangkan Molelong (2004: 330) menyatakan bahwa “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan kebebasan data atau memperkaya data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap obyek penelitian”.

Jadi menurut pendapat di atas dapat disimpulkan triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut. Wiliam Wiersma mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu karena itu triangulasi bersifat reflektif. Dimana triangulasi yang peneliti gunakan ada dua yaitu:

#### **1. Triangulasi Sumber**

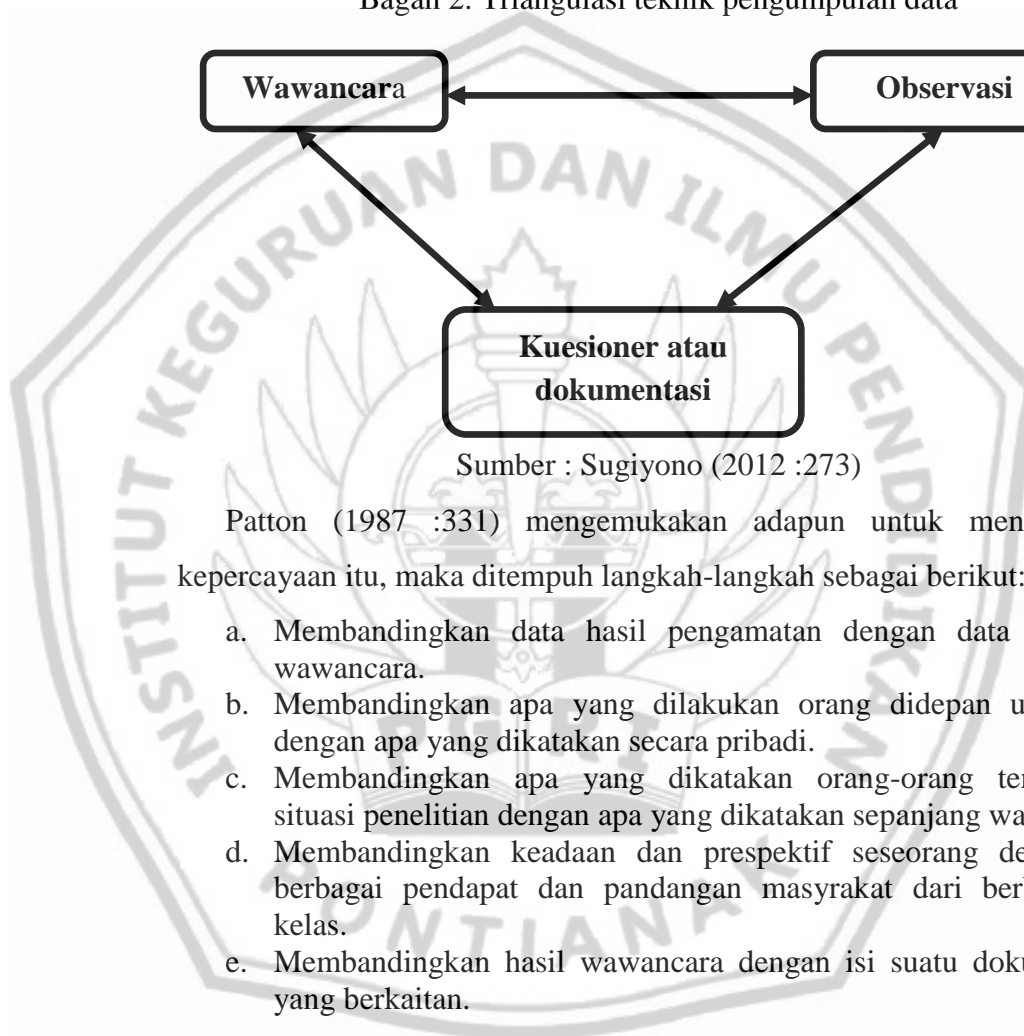
Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari beberapa sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti didalam penelitian kuantitatif, tapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik. Triangulasi sumber antara lain adalah:

- a. Guru Pendidikan Kewarganegaraan
- b. Siswa Kelas X

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi.

Bagan 2. Triangulasi teknik pengumpulan data



Sumber : Sugiyono (2012 :273)

Patton (1987 :331) mengemukakan adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dilakukan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Sementara itu, dalam catatan Tedi Cahyono dilengkapi bahwa dalam riset kualitatif triangulasi merupakan proses yang harus dilalui oleh seorang peneliti disamping proses lainnya, di mana proses ini menentukan aspek validitas informasi yang diperoleh untuk kemudian disusun dalam suatu penelitian, teknik pemeriksaan kebebasan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan

